

Pengaruh Indikator Makroekonomi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi

Kristianingsih¹, Fifi Afiyanti Triuspitorini², Sekar Putri Yuandra³
^{1,3}Prodi Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia
²Prodi Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia
kristianingsih@polban.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Agustus 2022
Direvisi September 2022
Disetujui Oktober 2022
Diterbitkan Oktober 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of macroeconomic factors which include inflation, interest rates, rupiah exchange rates, and company characteristics consisting of ROE, CR and company size on sharia share prices in the consumer goods industry sector on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the period 2014-2014. 2020. The research method used is descriptive quantitative method using multiple linear regression analysis techniques. This study uses secondary data from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Central Statistics Agency (BPS), the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI). The number of samples used as many as 25 companies that meet the research criteria by using purposive sampling technique. Hypothesis testing is done by using a path diagram. The results of this study indicate that macroeconomic factors consisting of inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate partially have no effect on stock prices. Company characteristic factors consisting of firm size, and CR have a positive influence on stock prices, while ROE has a negative effect on Islamic stock prices.

Keywords : *Sharia stock; Inflation; Interest Rate; Rupiah Exchange Rate; Company Size; Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan karakteristik perusahaan yang terdiri dari ROE, CR dan ukuran perusahaan terhadap harga saham syariah pada sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2014. 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan diagram jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor makroekonomi yang terdiri dari inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Faktor karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, dan CR berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah.

Kata Kunci : Saham syariah Inflasi; Suku bunga; Nilai tukar rupiah; Ukuran perusahaan; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Berdasarkan pada fluktuasi perkembangan jumlah saham syariah selama 7 tahun terakhir yakni tahun 2014-2020, jumlah perusahaan yang masuk dalam saham syariah mengalami kenaikan. Berdasarkan data yang ada pada Daftar Efek Syariah, tahun 2014 sampai 2020 saham syariah mengalami kenaikan dari 322 perusahaan menjadi 457 perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah saham syariah mengalami kenaikan sebesar 41,93%. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan efek yang berbasis syariah meningkat pesat [1]. Salah satu efek yang berbasis syariah adalah Indeks Saham Syariah (ISSI).

Seperti halnya efek konvensional, ISSI terdiri dari berbagai sektor perusahaan. Sektor yang penting dan menjadi perhatian bagi investor adalah sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi mengakomodir keperluan hidup setiap manusia yang dibutuhkan setiap hari. Berdasarkan data dari BPS saat beberapa industri dalam negeri mengalami penurunan, konsumsi rumah tangga justru menyumbang sebesar 55,7% perekonomian Indonesia. Sektor ini mengalami pertumbuhan yang pesat dan cepat [2].

Harga saham ISSI setiap tahunnya mengalami pergerakan. Menurut Toin dan Sutrisno [3] pergerakan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal merupakan faktor makroekonomi yang terjadi secara umum, sedangkan faktor internal dapat berupa kinerja dari perusahaan yang bersangkutan [4]. Seperti yang diungkap oleh beberapa peneliti sebelumnya, faktor-faktor tersebut di antaranya seperti inflasi [5], suku bunga BI (*BI Rate*) [6], kurs rupiah [7], ukuran perusahaan [8], *Return on Equity* [9], juga *Current Ratio* [10].

Tabel 1. Data Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Ukuran Perusahaan, ROE, dan CR pada Perusahaan Sampel

Tahun	HS	Inflasi (INF)	Suku Bunga (SB)	Kurs	Ukuran Perusahaan (FS)	ROE	CR
2014	2.875	8,36	7,75	12.440	27,97	16,32	369,36
2015	2.621	3,35	7,5	13.795	27,90	13,83	248,33
2016	2.837	3,02	4,75	13.436	28,17	24,17	310,55
2017	3.302	3,61	4,25	13.548	28,13	24,17	296,11
2018	3.095	3,13	6,00	14.481	28,27	12,85	274,39
2019	2.529	2,72	5,00	13.901	28,28	12,95	293,08
2020	2.800	1,68	3,75	14.105	28,36	13,51	284,46

Sumber : Hasil olah data penulis (2022)

Tabel 1 diatas menunjukkan fluktuasi dan terdapat fenomena pada variabel tingkat inflasi, tingkat *bi rate*, kurs rupiah, ukuran perusahaan, ROE, CR di perusahaan sampel *sector* industri barang konsumsi. Terlihat bahwa tabel diatas terdapat fenomena ROE melemah pada tahun 2015 yang juga disertai turunnya harga saham di tahun yang sama. Nilai tukar rupiah mengalami kenaikan pada tahun ini dari Rp 12.440 menjadi Rp 13.795, Inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2015 terdapat penurunan, suku bunga pada tahun 2014 sampai 2015 didapati menurun sebesar 0,25%, CR di tahun 2015 juga menurun besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari ukuran perusahaan pada tahun 2014 sampai 2015 terjadi penurunan, sedangkan harga sahamnya turun pada tahun ini dari Rp 2.875 menjadi Rp 2.621. Berdasarkan data tersebut, menandakan banyak yang memungkinkan harga saham berfluktuasi. Fluktuasi merupakan hal yang wajar dalam berinvestasi. Fluktuasi

tersebut dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti terdorong untuk meneliti secara mendetail variabel yang seperti apa yang mampu berdampak pada harga saham di sektor industri barang konsumsi yang terdapat pada ISSI.

METODE

Metode penelitian dipakai untuk mendapatkan evidensi yang valid dengan tujuan bisa digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Metode untuk penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang meliputi hipotesis, turun ke lapangan, proses, penulisan sampai pada analisis data maupun kesimpulan data memakai aspek kepastian data angka, perhitungan, rumus, dan juga pengukuran.

Populasi ialah semua kriteria yang berhubungan dengan sekerumun orang, kejadian, maupun benda yang digunakan pada penelitian. Kali ini, populasi sebanyak 50 perusahaan yang tercatat pada ISSI dengan tahun 2014-2020.

Populasi meliputi sampel, yaitu komponen dari sebuah populasi untuk mewakili ciri-ciri dari populasi. *Purposive sampling* dirasa paling tepat untuk dijadikan teknik dalam pengambilan sampel, yang mana peneliti akan memutuskan pemilihan sampel dengan cara menentukan karakteristik tertentu yang sesuai dengan *goals* maka diharapkan akan memenuhi permasalahan dalam penelitian.

Sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan, ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Jumlah tersebut merupakan representasi dari populasi setelah dilakukan penyaringan kelayakan sampel dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam ISSI sektor industri barang konsumsi periode 2014-2020.
2. Perusahaan-perusahaan yang tidak pernah keluar dari ISSI sektor industri barang konsumsi berturut-turut selama 6 tahun periode 2014-2020.
3. Perusahaan-perusahaan yang tercatat pada ISSI sektor industri barang konsumsi mengeluarkan *financial statement* dari tahun 2014-2020.

Sampel yang digunakan sebanyak sebagai berikut :

Tabel 2. Data sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
3.	Chitose Internasional Tbk.	CINT
4.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
5.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
6.	Indofarma Tbk.	INAF
7.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
8.	Kimia Farma Tbk.	KAEF
9.	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
10.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
11.	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
12.	Martina Berto Tbk.	MBTO
13.	Merck Tbk.	MERK

14.	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
15.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
16.	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
17.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
18.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
19.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
20.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
21.	Siantar Top Tbk.	STTP
22.	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
23.	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
24.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
25.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber : Hasil olah data penulis (2022)

Penelitian ini memakai data sekunder yakni yang didapatkan atau disatukan oleh orang yang sedang meneliti dari sumber lain yang telah tersedia sebelumnya [11]. Data sekunder yang dimaksud berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Metode dokumentasi digunakan pada penelitian kali ini. Berdasarkan Arikunto [12] metode dokumentasi yakni memilih data tentang faktor yang berbentuk tulisan, majalah, surat kabar, transkrip, agenda, maupun hasil rapat.

Penelitian kali ini, melewati beberapa tahapan yakni uji statistic deksriptif, uji *goodness of fit*, dan uji hipotesis dengan bantuan *software WarpPLS 7.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Diperoleh statistik deskriptif, sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	HS	INF	SB	KURS	FS	ROE	CR
Mean	2.866	3,7	5,75	13.672	28,155	15,71	280,720
Median	1.360	3,13	5,0	13.795	28,2012	11,627	242,829
Maksimum	17.900	8,36	7,75	14.481	32,7256	224,46	1025,24
Minimum	85	1,68	3,75	12.440	20,2795	-37,98041	60,56319
Std.Dev	3813,52	1,994	1,45	599,1416	2,21978	30,872	174,927

Sumber : Hasil olah data penulis (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat sebaran data setiap variabel berdasarkan statistik deskriptif. Harga saham memiliki rata-rata sebesar 2.866, dengan median 1.360, harga tertinggi sebesar 17.900, harga saham terendah 85, dan standar deviasi harga saham sebesar 3.813,52. Variabel inflasi memiliki rata-rata sebesar 3,7, median 3,13, inflasi tertinggi 8,36, inflasi terendah sebesar 1,68, dan standar deviasinya sebesar 1,994. Variabel suku bunga memiliki rata-rata sebesar 5,75, median 5,0, suku bunga tertinggi 7,75, suku bunga terendah sebesar 3,75, dan standar deviasinya sebesar 1,45. Variabel kurs memiliki rata-rata sebesar 13.672, median 13.795, kurs tertinggi sebesar 14.481, kurs terendah 12.440, dan standar deviasinya 599,1416. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28,155, median 28,2012,

ukuran perusahaan tertinggi adalah 32,7256, ukuran perusahaan terendah 20,2795, dan standar deviasinya sebesar 2,21978. Variabel ROE memiliki rata-rata 15,71, median 11,627, ROE tertinggi sebesar 224,46, ROE terendah sebesar -37,98041, dan standar deviasinya sebesar 30,872. Variabel CR memiliki rata-rata 280,720, median 242,829, CR tertinggi sebesar 1.025,24, CR terendah sebesar 60,56319, dan standar deviasinya sebesar 174,927.

Hasil Goodness of Fit

Berdasarkan tabel 4 dbawah ini, penelitian ini telah memenuhi syarat fit model karena seluruh kriteria telah diterima.

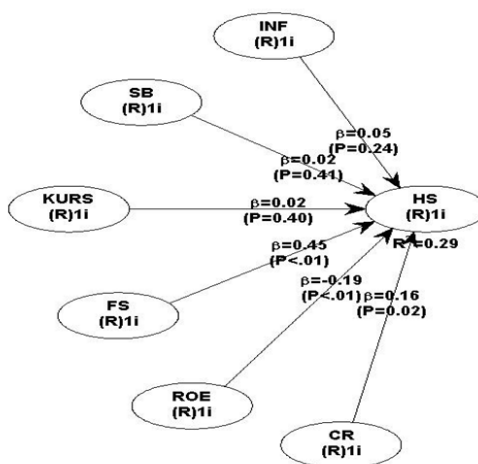
Tabel 4. Hasil Goodness of Fit

Deksripsi	Indeks	p-value	Kriteria	Keterangan
Average path coefficient (APC)	0.149	0.011	P-value ≤ 0.05	Diterima
Average R-square (ARS)	0.295	<0.001	P-value ≤ 0.05	Diterima
Average adjusted R-square (AARS)	0.295	<0.001	p-value ≤ 0.05	Diterima
Average block VIF (AVIF)	1.130	Diterima jika ≤ 5, Ideal ≤ 3.3		Diterima
Average full collinearity VIF (AFVIF)	2.804	Diterima jika ≤ 5, Ideal ≤ 3.3		Diterima
Tenenhaus GoF	0.543	Kecil jika ≥ 0.10, menengah jika ≥ 0.25, besar jika ≥ 0.36		Besar
Sympson’s paradox ratio (SPR)	0.833	Diterima jika ≥ 0.7, Ideal = 1		Diterima
R-squared contribution ratio (RSCR)	0.925	Diterima jika ≥ 0.9, Ideal = 1		Diterima
Statistical suppression ratio (SSR)	1.000	Diterima jika ≥ 0.7		Diterima
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	0.778	Diterima jika ≥ 0.7		Diterima

Sumber : Diolah penulis dengan WarpPLS 7.0 (2022)

Hasil Uji Hipotesis

Penggunaan model SEM yakni dengan menghubungkan variabel variabel penelitian yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Anak panah menunjukan hub secara parsial, berikut adalah hasil diagram jalur :



Gambar. 2 Hasil Analisis Jalur

Hasil analisis tersebut :

Tabel. 5 Hasil Pengolahan Data

Variabel	Koefisien	P-Value	Keterangan
INF → Harga Saham	0,05	0,24	Tidak Signifikan
SB → Harga Saham	0,02	0,41	Tidak Signifikan
KURS → Harga Saham	0,02	0,40	Tidak Signifikan
FS → Harga Saham	0,45	<0,01	Signifikan
ROE → Harga Saham	-0,19	<0,01	Signifikan
CR → Harga Saham	0,16	0,02	Signifikan

Sumber : Diolah penulis dengan WarpPLS 7.0 (2022)

Dari hasil tersebut, maka dapat dibentuk model persamaan dari penelitian ini yakni :

$$HS = 0.05INF + 0.02SB + 0.02KURS + 0.45FS - 0.19ROE + 0.16CR + \epsilon$$

Penelitian ini memiliki R^2 sebesar 29% yang memiliki makna bahwa ke 6 variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat sebesar 29%.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Syariah

Inflasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0.05 juga mempunyai nilai p-value 0.24 lebih tinggi daripada taraf nyata signifikan yakni 0.05. Maka H_0 diterima dimana maka ditarik kesimpulan, inflasi tidak memiliki pengaruh dengan arah yang positif pada harga saham syariah secara parsial.

Dapat juga terlihat dalam analisis pengamatan deskriptif selama masa pengamatan, inflasi tergolong pada tingkat yang rendah yaitu dibawah 10% sehingga hasil menunjukkan bahwa inflasi tidaklah berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan dari penanam modal untuk menaruh modalnya pada banyak perusahaan syariah yang tertera dalam ISSI, karena inflasi yang rendah yakni dibawah 10% maka dianggap wajar dan tidak mengganggu, masih dalam batas wajar dan terkendali.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kewal [13] yang mengemukakan bahwasannya pasar tetap bisa memperkenankan apabila tingkat inflasi kurang dari 10%. Akan tetapi, apabila inflasi melebihi 10%, maka pasar akan terpengaruh. Hal ini tidak mempengaruhi minat para penanam modal untuk menginvestasikan dananya maka tidak mengganggu sektor harga saham.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham Syariah

Selanjutnya suku bunga mempunyai koefisien jalur sebesar 0.02 juga nilai p-value 0.41 lebih tinggi daripada taraf nyata signifikan yakni 0.05. Maka H_0 diterima dimana dapat ditarik kesimpulan suku bunga tidak memiliki pengaruh, dengan arah positif secara parsial pada harga saham syariah. Keadaan ini disebabkan oleh para penanam modal yang tidak memperhitungkan faktor diluar perusahaan dalam melangsungkan investasi. Selama tidak ada keadaan makroekonomi yang mampu mengakibatkan kenaikan yang tinggi pada tingkat suku bunga, para penanam modal masih akan menjalankan investasi pada saham. Keadaan ini dikarenakan para

penanam modal mengarah pada profit atau keuntungan. Karenanya, para penanam modal akan lebih memperhatikan kapasitas perusahaan daripada fluktuasi *BI rate*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi dan Saryadi [14] serta Nurliandini dkk [15] yang mengemukakan *BI Rate* tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ozcan [6] serta Eita [16] yang mengemukakan *BI rate* mempunyai pengaruhnya pada harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Syariah

Kurs rupiah menunjukkan nilai koef jalur sebesar 0.02, nilai p-value 0.40 lebih dari taraf nyata signifikansi 0.05. Jadi H_0 diterima yang bisa ditarik kesimpulan nilai tukar rupiah secara parsial, tidak memiliki pengaruh dengan arah positif pada harga saham syariah. Kurs rupiah dibandingkan dengan dollar Amerika yang terjadi selama masa penelitian tidak mempengaruhi keputusan investasi saham. Meskipun terjadi fluktuasi, namun para investor masih menganggap hal itu wajar. Hal ini dianggap wajar karena masyarakat masih mampu mempertahankan daya belinya dan pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat mengimbangi naik turunnya nilai tukar rupiah. Melemahnya kurs rupiah pada dollar Amerika pada masa penelitian menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia masih dalam taraf wajar, atau bahkan baik. Keadaan tersebut tidak berefek risiko pada para penanam modal yang hendak menanam modalnya di pasar modal, sehingga para penanam modal tetap melakukan investasi dengan sebagaimana mestinya.

Hal ini didukung oleh penelitian Astuti dan Ardila [17] dengan menggunakan 14 perusahaan yang terdaftar dalam ISSI periode 2009-2015 yang mengemukakan bahwa variabel kurs rupiah pada US dollar tidak mempunyai pengaruh pada harga saham, berbeda halnya dengan penelitian Yuniarti dan Litriani [7] yang mengemukakan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh pada harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Syariah

Variabel *firm size* memiliki koefisien jalur 0.45 dan nilai p-value <0.01 lebih kecil dari taraf nyata signifikan 0.05. Maka H_1 diterima dimana dapat ditarik kesimpulan, ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dengan arah positif pada harga saham syariah. *Firm size* atau ukuran dari perusahaan adalah nilai yang mampu menggambarkan total aset suatu perusahaan. Penanam modal banyak mengarah pada perusahaan yang mempunyai ukuran besar. Keadaan tetap suatu perusahaan besar yang membuat banyak penanam modal terdorong untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan yang lebih mumpuni akan dengan sederhana masuk ke dalam pasar modal untuk mendanai perusahaannya, maka perusahaan dapat memiliki tingkat pemenuhan dividen yang lebih baik daripada perusahaan yang memiliki ukuran kecil.

Hasil ini konsisten dengan Nasution dan Sari [8] dengan periode 2012-2016 yang mengemukakan bahwa FS mempunyai pengaruh yang positif pada harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Chandra [18] dengan menggunakan 64 perusahaan sebagai sampel menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham Syariah

Variabel ROE memiliki koefisien jalur -0.19 juga nilai p-value <0.01 kurang dari taraf nyata signifikan 0.05. Maka ditarik kesimpulan bahwa ROE memiliki pengaruh

secara parsial dengan arah negatif pada harga saham syariah, sehingga H1 ditolak. Hal ini disebabkan oleh keadaan dimana modal perusahaan yang menurun maka perusahaan menggunakan strategi untuk menaikkan harga saham demi menutupi kekurangan modalnya. ROE merupakan besar kecilnya kembalinya investasi yang tengah dilakukan para investor, tetapi tidak mengilustrasikan kemampuan perusahaan, maka pasar tidak mempertimbangkan kecil atau besarnya ROE sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Nasution dan Sari [8] yang mengemukakan bahwa ROE berpengaruh dengan arah positif pada harga saham, dan konsisten dengan penelitian Rahmadewi dan Abundanti [19] yang mengemukakan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif pada harga saham.

Pengaruh CR terhadap Harga Saham Syariah

Variabel CR mempunyai koefisien jalur 0.16 dan p-value 0.02 lebih kecil daripada taraf nyata signifikansi 0.05. Karenanya H1 diterima, dapat ditarik kesimpulan bahwa CR berpengaruh secara parsial dengan arah positif pada harga saham syariah. CR adalah rasio likuiditas yang perhitungannya dengan menggunakan perbandingan aset lancar dan utang lancar. Kian tinggi rasio ini, sehingga perusahaan dianggap kian dapat melunasi kewajiban jangka pendek dan terhindar dari masalah likuidasi, maka akan mendorong calon pemegang saham untuk menaruh modalnya pada entitas tersebut juga dapat menaikkan harga saham.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Setiyawan dan Pardiman [10] yang mengemukakan bahwa variabel CR mempunyai pengaruh dengan arah positif pada harga saham. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Adrisa dkk [20], Pande dan Nyoman [19] dimana dikatakan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

PENUTUP

Variabel indikator makroekonomi berupa *BI Rate*, inflasi, dan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh pada harga saham syariah entitas yang tercatat pada ISSI sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2020 secara parsial. Variabel indikator karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan dan CR berpengaruh positif secara parsial, sedangkan ROE secara parsial memiliki pengaruh dengan arah negatif pada harga saham syariah perusahaan tercatat dalam ISSI sektor industri barang konsumsi periode 2014-2020.

Bagi calon investor atau pelaku pasar agar mempertimbangkan faktor karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan dan CR, mengingat kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham, yang mana bila *firm size* dan CR naik maka harga saham naik, untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar meningkatkan total variabel juga tahun penelitian supaya hasil yang diperoleh dari penelitian lebih relevan serta akurat, untuk perusahaan - perusahaan mempertahankan kinerja perusahaan terutama pada CR dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] OJK, "Data Produk Daftar Efek Syariah," *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx> (diakses 15 Agustus 2022).
-

-
- [2] R. G. Ayuningrum, M. U. Mai, dan R. P. K. Dewi, "Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Kategori Syariah di Bursa Efek Indonesia," *J. Appl. Islam. Econ. Finance*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Okt 2021, doi: 10.35313/jaief.v2i1.2892.
- [3] D. R. Y. Toin dan S. Sutrisno, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham Industri Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia," *Makarti*, vol. 8, no. 2, 2016.
- [4] D. I. Mustika, D. Djatnika, dan S. Setiawan, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Variabel Makroekonomi terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index," *J. Appl. Islam. Econ. Finance*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Feb 2022, doi: 10.35313/jaief.v2i2.2974.
- [5] H. Dalimunthe, "Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham," *J. Akunt. DAN BISNIS J. Program Studi Akunt.*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Nov 2018, doi: 10.31289/jab.v4i2.1780.
- [6] A. Ozcan, "The relationship between macroeconomic variables and ISE industry index," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 2, no. 2, hlm. 184-189, 2012.
- [7] D. Yuniarti dan E. Litriani, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016," *-Finance Res. J. Islam. Finance*, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Okt 2017, doi: 10.19109/ifinance.v3i1.1478.
- [8] N. A. Nasution dan W. Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *J. Akunt. Bisnis Dan Publik*, vol. 11, no. 1, Art. no. 1, Agu 2020.
- [9] A. I'niswatin, R. Purbayati, dan S. Setiawan, "Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Indones. J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Nov 2020, doi: 10.35313/ijem.v1i1.2421.
- [10] I. Setiyawan dan P. Pardiman, "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012," *Nominal Barom. Ris. Akunt. Dan Manaj.*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Sep 2014, doi: 10.21831/nominal.v3i2.2698.
- [11] M. I. Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- [12] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [13] S. S. Kewal, "Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan," *J. Econ.*, vol. 8, no. 1, hlm. 53-64, 2012.
- [14] N. Dewi dan S. Saryadi, "Pengaruh Suku Bunga (Bi Rate), Eps Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014," *J. Ilmu Adm. Bisnis*, vol. 5, no. 3, hlm. 7-16, 2016.
- [15] N. Nurliandini, E. H. Juniwati, dan S. Setiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah," *J. Appl.*
-

- Islam. Econ. Finance*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Okt 2021, doi: 10.35313/jaief.v2i1.2907.
- [16] J. H. Eita, "Modelling macroeconomic determinants of stock market prices: Evidence from Namibia," *J. Appl. Bus. Res. JABR*, vol. 28, no. 5, hlm. 871-884, 2012.
- [17] E. P. Astuti dan R. Ardila, "Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Us Dollar Terhadap Harga Saham-Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia," *J. SEKURITAS Saham Ekon. Keuang. Dan Investasi*, vol. 2, no. 3, Art. no. 3, Mei 2019, doi: 10.32493/skt.v2i3.2792.
- [18] R. M. Chandra, "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017," Undergraduate Thesis, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, 2019. doi: 10/Bab%20IV.docx.
- [19] P. W. Rahmadewi dan N. Abundanti, "Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia," *E-J. Manaj. Unud*, vol. 7, no. 4, hlm. 2106-2133, 2018.
- [20] F. S. Adrisa, A. A. Nuridin, dan I. Setiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index," *J. Appl. Islam. Econ. Finance*, vol. 1, no. 3, Art. no. 3, Jun 2021, doi: 10.35313/jaief.v1i3.2606.